

**PROBLEMATIKA DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE  
PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI *COVID 19*  
DI MTs SWASTA BAITURRIDHA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**LAILA EVRIYANI  
NIM: 1012016023**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021 M / 1443 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Diajukan Oleh:**

**LAILA EVRIYANI  
NIM: 1012016023**

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP. 1975060320080110009**

**Pembimbing II,**



**Nani Endri Santi, MA  
NIP. 198506102020122009**

**PROBLEMATIKA DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE  
PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID 19  
DI MTs SWASTA BAITURRIDHA**

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Selasa, 30 November 2021 M

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua



**Dr. Zainal Abidin, MA**  
NIP. 1975060320080110009

Sekretaris



**Nani Endri Santi, MA**  
NIP. 198506102020122009

Anggota



**Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I**  
NIP. 198009232011011004

Anggota



**Asrul, S.Pd.I, M.Pd**  
NIDN. 2010098801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. Zainal Abidin, MA**  
NIP. 1975060320080110009

## SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Evriyani  
Tempat/Tgl. Lahir : Timbang Lawan, 03 Maret 1998  
NIM : 1012016023  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun VIII, Desa Timbang Lawan, Kec. Bahorok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika dan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 di MTs Swasta Baiturridha”** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Juli 2021



**Laila Evriyani**  
**1012016023**

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا  
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

**Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 216)**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kehadiran beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak Aamiin.

Skripsi berjudul **“Problematika dan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di MTs Swasta Baiturridha”** ini ditulis untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak yang telah berkenan membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK, dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Prodi PAI IAIN Langsa, Ibu Nurhanifah M.A sebagai Sekretaris Prodi dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

4. Ibu Lathifah Hanum, S.Pd., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan tulus dan ikhlas untuk memberikan bimbingan pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Langsa.
6. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Pembimbing pertama dan Ibu Nani Endri Santi, MA selaku Dosen Pembimbing kedua yang senantiasa membimbing dan menyempatkan waktunya sampai skripsi ini bisa selesai.
7. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA sebagai ketua sidang, Ibu Nani Endri Santi, MA sebagai sekretaris sidang dan Bapak Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I sebagai penguji sidang I, Bapak Asrul, S.Pd.I., M.Pd sebagai penguji II sidang.
8. Kepala MTs Swasta Baiturridha Bapak Rahim S.Ag. S.Pd dan seluruh Guru dan Karyawan yang telah membantu penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua Ayahanda Muhammad Sidik dan Ibunda Samsiah yang selalu memberikan dukungan, memberikan doa dan restunya dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan putra-putrinya, dan kasih sayang serta motivasi sehingga proses penempuhan gelar sarjana ini bisa tercapai.
10. Kakak Leli Yusnita, dan adik Maharani, dan Ari Armawan yang yang selalu menemani dan memberi semangat untuk menyelesaikan studi.
11. Sahabatku mui, zara, dessi, aswat dan yasrah, dewi, wiwik dan iza serta teman teman PAI 2016 yang selalu memberi motivasi.
12. Guru-guru saya sejak sekolah dasar sampai sekarang.
13. Sahabat sahabat PPL di SMA 1 Langsa.

14. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan nasihat nasihat yang berharga serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Almamater, IAIN Langsa tercinta.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, penulis hanya bisa berdo'a semoga semua bantuan dari semua pihak menjadi amal ibadah yang diterima disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan di IAIN Langsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 23 Februari 2021  
Penulis

**Laila Evriyani**  
**NIM: 1012016023**

## DAFTAR ISI

### Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

MOTTO

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... iv

DAFTAR GAMBAR ..... vii

DAFTAR TABEL ..... viii

ABSTRAK ..... ix

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Batasan Masalah ..... 3

C. Rumusan Masalah ..... 4

D. Tujuan Penelitian ..... 4

E. Manfaat Penelitian ..... 5

F. Penjelasan Istilah ..... 6

G. Kajian Terdahulu ..... 9

BAB II LANDASAN TEORI ..... 12

A Pengertian Problematika ..... 12

B Efektivitas ..... 14

1. Pengertian Efektivitas ..... 14

2. Indikator Efektivitas ..... 16

C Metode Pembelajaran..... 18

1.	Pengertian Metode Pembelajaran .....	18
2.	Fungsi Metode Pembelajaran .....	19
3.	Macam-macam Metode Pembelajaran dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 .....	20
4.	Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran .....	25
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran .	26
D	Pandemi Covid-19 .....	28
1.	Pengertian Pandemi Covid-19 .....	28
2.	Penyebab Infeksi Covid-19 .....	29
3.	Pencegahan Infeksi Covid-19 .....	29
E	Aplikasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 .....	31
F	Dampak Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
A.	Metodologi dan Pendekatan Penelitian .....	34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C.	Data dan Sumber Data .....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
1.	Observasi .....	37
2.	Wawancara .....	37
3.	Dokumentasi .....	38
E.	Teknik Analisis Data .....	38
1.	Reduksi Data .....	39
2.	Penyajian Data .....	39
3.	Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .....	39

F.	Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
A.	Biografi Lokasi Penelitian .....	41
1.	Daftar Guru dan Karyawan .....	41
2.	Daftar Jumlah Peserta Didik .....	42
3.	Sarana dan Prasarana .....	43
B.	Hasil Penelitian .....	44
C.	Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>51</b>
A.	Kesimpulan .....	51
B.	Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>54</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>60</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Aplikasi zoom .....	32
Gambar Aplikasi Google Classroom .....	32
Gambar Aplikasi Whatsapp .....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru Berdasarkan Jabatan dan Bidang Studi .....	41
Tabel 2. Data siswa Berdasarkan Tingkat Kelas dan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 3. Sarana Prasarana .....	44

## ABSTRAK

Metode pembelajaran di era pandemi *covid-19* di MTs Swasta Baiturridha. Di tengah pandemi *covid 19* banyak guru yang mengeluh tentang waktu belajar daring, yang dimana murid dan guru harus belajar secara *online* yang dimana harus menggunakan HP dan jaringan yang harus mendukung namun kenyataannya saat belajar *online* banyak kendala yang dihadapi seperti signal yang sering hilang, dan ekonomi orang tua dari murid yang tergolong kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan anak untuk belajar daring seperti dalam membeli paket internet yang terlalu mahal, murid yang tidak memiliki Hp belum lagi guru harus memeriksa jawaban dari murid yang terlalu kecil sehingga guru susah untuk membacanya, dan ruang penyimpanan Hp guru terlalu penuh sehingga membuat Hp lambat, dan pada saat pandemi *Covid 19* peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Swasta Baiturridha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menghadapi belajar pada masa pandemi *covid 19*, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan belajar daring di era pandemi di sekolah MTs Swasta Baiturridha tidak efektif untuk digunakan karena banyak memiliki kendala dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci : Pendidikan, Metode Pembelajaran, pandemi Covid-19**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran guru dalam merancang proses pembelajaran. Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik maupun mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian maupun mengevaluasi pengetahuan peserta didiknya. Seorang guru berusaha membimbing peserta didiknya agar mampu menemukan potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga mereka dapat berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar mengajarkan namun juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak didik.<sup>1</sup> Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendala-kendala yang tak terduga.

Seperti saat sekarang ini pada awal tahun 2020 kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa yang sangat mengganggu masyarakat

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 280.

khususnya dunia pendidikan. Wabah tersebut dinamakan dengan *corona viruses* atau yang lebih kita kenal dengan sebutan *covid-19*. Wabah ini pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Pengurutan genetika virus ini mengindikasikan bahwa virus ini berjenis beta *coronavirus* yang terkait erat dengan virus SARS meskipun sebagian besar orang yang terjangkit *Covid-19* hanya mengalami penyakit yang ringan atau tanpa komplikasi, sekitar 14% menderita penyakit parah yang memerlukan perawatan rumah sakit dan dukungan oksigen dan 5% perlu dimasukkan ke unit perawatan intensif. Virus *Covid-19* dapat menular dengan cara yang sangat mudah seperti berjabat tangan atau menempel bekas tangan atau tubuh orang yang telah terkena virus tersebut.<sup>2</sup>

Oleh karena itu pemerintah meminta masyarakat untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* dan juga meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi. Anjuran pemerintah harus diikuti dengan perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran basis *online* (*daring*) dari rumah. Dengan adanya peraturan seperti ini sehingga membuat guru bingung bagaimana cara mengajar kepada anak-anak secara *daring* karena memiliki kendala yang cukup besar menurut guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada guru MTs Swasta Baiturridha pada bulan Juni 2020 di tengah pandemi *covid-19* banyak guru yang mengeluh tentang proses pembelajaran *daring* karena susah sinyal sehingga menyebabkan terhambatnya dalam mengakses informasi dan siswa ketinggalan

---

<sup>2</sup><http://www.google.com/amp/s/bangka.tribunnew.com/amp/2020/03/24/pengertian-lengkap-apa-itu-virus-corona-covid-19-gejala-cara-penularan-hingga-pencegahan>. Diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 13:36.

materi dalam belajar. Faktor ekonomi keluarga dari siswa yang tidak memungkinkan untuk belajar daring karena tidak memiliki *handphone* atau untuk membeli paket internet yang terlalu mahal. Belum lagi guru harus memeriksa tugas yang begitu banyak sehingga membuat ruang penyimpanan *handphone* penuh dan tulisan anak yang terlalu kecil sehingga susah untuk dibaca. Penerapan pembelajaran daring membuat pendidik untuk berpikir kembali mengenai metode pembelajaran apa yang harus digunakan, yang dimana awalnya pendidik sudah menentukan metode pembelajaran yang ingin digunakan sehingga harus mengubah metode pembelajaran tersebut. Adanya perubahan proses pembelajaran ditengah pandemi tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan peneliti diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian, yaitu **“Problematika dan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 di MTs Swasta Baiturridha”**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang dihadapi guru saat mengajar pada masa pandemi *covid 19* yang dilakukan di MTs Swasta Baiturridha dimulai pada tahun 2020 sampai sekarang.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di sekolah MTs Swasta Baiturridha pada tanggal 23 Juni 2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Problematika apa saja yang dihadapi Guru MTs Swasta Baiturridha pada saat menerapkan metode pembelajaran di era pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana solusi pemecahan masalah yang dihadapi Guru MTs Swasta Baiturridha pada saat menerapkan metode pembelajaran di era pandemi *covid-19*?
3. Bagaimana efektivitas mengajar Guru MTs Swasta Baiturridha dalam menggunakan metode pembelajaran di era pandemi *covid-19*?

### **D. Tujuan penelitian**

Mengacu pada permasalahan sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi Guru MTs Swasta Baiturridha pada saat menerapkan metode pembelajaran di era pandemi *covid-19*
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi pemecahan masalah yang dihadapi Guru MTs Swasta Baiturridha pada saat menerapkan metode pembelajaran di era pandemi *covid-19*
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas mengajar Guru MTs Swasta Baiturridha dalam menggunakan metode pembelajaran di era pandemi *covid-19*

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi kita sebagai calon pendidik untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dan juga pengetahuan dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendidikan sehingga dapat berguna kedepannya untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan kualitas dalam mengajar.

#### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat dalam menentukan kiat yang dapat meningkatkan semangat (memotivasi) belajar siswa yang sesuai dengan perubahan kondisi psikis dan sosiologis siswa.

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dan dapat menggunakan model pembelajaran saat mengajar.
2. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui pembelajaran yang bervariasi, efektif, dan efisien, sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pendapat dalam penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul skripsi dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan kata kata yang terangkum dalam variabel:

### **1. Problematika**

Kata problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata problem yaitu soal, masalah atau persoalan, Problematik adalah masih menimbulkan masalah yang harus dipecahkan.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Susiana problem adalah masalah persoalan dalam pembelajaran yang dihadapi dan sering kali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal.<sup>5</sup> Problematika tersebut terdiri dari berbagai aspek yang menjadi problem-problem dalam pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008) h. 110.

<sup>5</sup> Susiana, *Problematika pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau Jurnal Al-Thariqah*. 2017. ISSN 2527-9610. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). (online) (<http://media.neliti.com>, diakses 5 Februari 2021). h. 74.

Problematika yang dimaksud peneliti adalah kendala yang terjadi atau permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19*.

## 2. Efektivitas

Efektivitas menurut KBBI adalah gaya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup> Menurut Moore D. Kenneth dalam Moh Syarif Efektivitas ialah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai, semakin besar target yang dicapai semakin tinggi keefektivasannya.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Mulyasa Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang ingin dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>8</sup>

Efektivitas yang dimaksud peneliti ialah efektif tidaknya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses mengajar pada saat pandemi *Covid-19* dengan hasil yang ingin yang ingin diperoleh.

---

<sup>6</sup> Tommy, *Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli*, <https://kotapintar.com/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli/> diakses 16 Maret 2021, pukul 13:37.

<sup>7</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 1.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 89.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode menurut KBBI ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>9</sup>

Menurut Aqib metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang dimana digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan guru. Metode pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti ialah metode *daring* yang digunakan guru untuk melangsungkan proses pembelajaran selama pandemi *covid 19*.

### 4. Pandemi Covid-19

Pandemi covid 19 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Corona virus* ditemukan pada manusia sejak terjadinya wabah di Wuhan China, sejak Desember 2019, yang kemudian diberi nama *Severe Acute*

---

<sup>9</sup><http://kbbi.web.id/metode> diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 12:25.

<sup>10</sup> Aqib, Zainal, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 70

*Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-COV 2)*, serta dapat menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. Manusia yang terinfeksi virus *covid-19* akan mengalami gejala awal menyerupai gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Kemudian, manusia yang mengalami gejala tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu sembuh atau semakin memberat. Manusia yang memiliki gejala berat ditandai dengan demam tinggi, dan batuk berdahak hingga mengeluarkan darah ketika batuk, nyeri dada, dan sesak nafas.<sup>11</sup>

#### 5. MTs Swasta Baiturridha

MTs Swasta Baiturridha yang peneliti maksud ialah sekolah yang berdiri di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

### G. Kajian terdahulu

Kajian terdahulu ini bermaksud untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Dalam penelitian Farah Shabrina, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020 dengan judul “ *Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al- Islam*

---

<sup>11</sup> Yudi Firmansyah, Fani Kardina, *Pengaruh New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik*, (Jurnal Buana Ilmu Volume 4, No. 2, ISSN: 2541-6995/E ISSN : 2580-5517) Diunduh pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 09:04.

di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi Covid-19”<sup>12</sup>

penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pembelajaran daring dengan menggunakan metode *Information Search* pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi covid-19 dan bagaimana evaluasi dengan menggunakan metode *Information Search* mata pelajaran Al-Islam. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan melalui *Google Form*, melalui sumber data pendukung yaitu teori tokoh.

2. Penelitian Yuka Kholysa Mauky, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020 dengan judul ”Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online Pada Masa Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020”.<sup>13</sup> Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksploratif yang diuraikan secara kualitatif. Penelitian terdahulu ingin mengetahui metode dan aplikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dan kendala apa saja yang dialami guru saat proses pembelajaran

---

<sup>12</sup> Farah Shabrina, *Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al- Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi Covid-19*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

<sup>13</sup> Yuka Kholysa Mauky, ”*Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online Pada Masa Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020*, skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020.

daring. Penelitian ini dilakukan kepada semua pada mata pelajaran di SMPIT Azzahra Sragen.

3. Penelitian Ade Yosefa, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi tahun 2021, dengan judul "*Home visit Method dalam Pembelajaran Luring di masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas*"<sup>14</sup> penelitian terdahulu menggunakan *Home visit Method* dalam pembelajaran Luring, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan *Home visit Method* dalam pembelajaran pada masa pandemi di MIN 3 Musi Rawas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, masing masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian berfokus kepada metode pembelajaran, dan pada saat pandemi *Covid-19*, dan jenis penelitian yaitu kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam penggunaan metode pembelajaran, yang dimana penelitian terdahulu sudah menentukan metode apa yang digunakan dan perbedaan juga pada lokasi dan waktu penelitian. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengetahui metode yang ingin digunakan guru saat proses pembelajaran pada saat pandemi *Covid-19*, dan kendala apa saja yang dihadapi guru saat proses pembelajaran menggunakan metode yang telah digunakan.

---

<sup>14</sup> Ade Yosefa, "*Home visit Method dalam Pembelajaran Luring di masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas*", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi tahun 2021.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Problema dalam kamus bahasa Indonesia artinya hal yang belum dapat dipecahkan dan menimbulkan permasalahan.<sup>15</sup> Menurut Rosihudin problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas, Problematika ialah suatu permasalahan atau kendala yang dapat menghambat atau menghalangi atau mempersulit suatu kejadian yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Agar tercapainya suatu tujuan maka permasalahan harus diselesaikan dengan baik dan tepat.

Jika kita perhatikan, dengan adanya suatu problem atau kesulitan maka kita berupaya untuk memecahkannya. Begitu juga dengan saat ini dengan adanya wabah pandemi *covid-19* sehingga kita diperintahkan untuk belajar dengan jarak jauh sehingga kita harus mengubah kembali RPP atau metode yang ingin kita ajar. Karena belajar tatap muka dengan jarak jauh cukup berbeda. Maka dari itu kita harus mencari tahu bagaimana penyelesaiannya sehingga mendatangkan kemudahan untuk proses belajar mengajar. Sebagaimana firman Allah SWT:

---

<sup>15</sup>Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), h. 276.

<sup>16</sup> Muh. Rosihuddin. *Problematika Pembelajaran*, Mahasiswa Pascasarjana STAIN Kediri.2011. dalam (<http://banjirembun.blogspot.com> diakses tanggal 5 Februari 2021). h. 11.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).<sup>17</sup>

Adanya faktor problematika pembelajaran sebagai berikut:

a) Faktor pendekatan pembelajaran.

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan.

Oleh karena itu peserta didik harus diperlakukan dengan hati hati dan penuh kesabaran karena, peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia untuk didik.<sup>18</sup>

b) Perubahan Kurikulum.

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum hal inilah yang menyebabkan sering membuat bingung peserta didik. Contohnya siswa sudah mulai paham dan mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berkala diganti dengan Kurikulum 2013. Kurikulum

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, (Bandung: Sygma, 2009), h. 596.

<sup>18</sup> Nurul Afifah, *problematika Pendidikan di Indonesia*, 2017. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro. (online) (<http://e-journal.metrouniv.ac.id>, diakses 5 Februari 2021). h. 14.

merupakan pegangan guru yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk arah pembelajaran.

c) Faktor Kompetensi Guru.

Profesional guru sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di rumah. Selanjutnya jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting didalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi. Sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah.<sup>19</sup>

## **B. Efektivitas**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris *effective* artinya ”berhasil”, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.<sup>20</sup> Menurut Ravianto, dalam Masruri efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan itu dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai

---

<sup>19</sup> Nurul Afifah, *Problematika Pendidikan di Indonesia*, 2017. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro. (Online) (<http://e-journal.metrouniv.ac.id>, diakses 5 Februari 2021). h. 1.

<sup>20</sup> Moh. Pabundi Tika, *Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 129.

dengan perencanaan, baik itu dalam bentuk waktu, biaya, maupun mutunya.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif program atau kegiatan.<sup>22</sup>

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal. baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Guru menjadi pengajar yang efektif, karena:

- a) Menguasai materi yang diajarkan.
- b) Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh.
- c) Menghargai siswa dan memotivasi siswa.
- d) Memahami tujuan pembelajaran.
- e) Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah.
- f) Menggunakan metode yang bervariasi.
- g) Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca.
- h) Mengajarkan cara mempelajari sesuatu.

---

<sup>21</sup> Masruri, *analisis efektivitas program Nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan*. (padang: Akademia Permata, 2014). h. 11.

<sup>22</sup> Mahmud, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h. 86.

<sup>23</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. h. 17.

- i) Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan pembelajaran yang efektif disertai dengan mengajar yang tepat, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan manusia manusia yang memiliki karakter yang mandiri dan juga efektif. Sehingga suatu pembelajaran siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan juga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

## 2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin dalam Triwibowo ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Adapun keempat indikator tersebut adalah:

### 1. Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran adalah sejauh mana kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari suatu bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dengan langkah langkah yang digunakan dalam pembelajaran. Belajar dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

### 2. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat adalah sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap untuk mempelajari suatu pelajaran yang baru, maksudnya

---

<sup>24</sup> Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011). h. 163.

kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan sudah siap untuk mempelajarinya tetapi siswa belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

### 3. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas pengajaran dan bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

### 4. Waktu

Waktu adalah sejauh mana siswa cukup untuk memahami atau mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menerima atau memahami materi yang diajarkan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Triwibowo, *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang*, 2015, jurnal Pendidikan Matematika. h. 24.

## C. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Metode Pengajaran

Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *at thoriq* (jalan atau cara).<sup>26</sup> Menurut Fathurrahman Pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.<sup>28</sup> Menurut Hasan Langgulung, metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

Metode pembelajaran adalah cara cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas secara praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup> Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21

<sup>27</sup> Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 28.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 147.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 2.

<sup>30</sup> Hafsa, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung : Media Perintis, 2016) Cetakan kedua edisi revisi, h. 34.

<sup>31</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 158

<sup>32</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), h. 70.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik tertentu untuk menyampaikan bahan ajaran kepada peserta didik untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar yang dimana berguna untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.

## **2. Fungsi Metode Pembelajaran**

Metode dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari bahan ajar.

Fungsi metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zainadalah sebagai berikut:

### **a) Sebagai strategi pembelajaran**

Tidak semua peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang sama, karena setiap peserta didik pasti memiliki daya tangkap yang berbeda beda. Walaupun dalam satu kelompok atau kelas unggulan, namun daya intelegensi tersebut mempengaruhi daya serap siswa dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru.

Sehingga untuk menyikapi hal ini diberikan metode pembelajaran sebagai strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.

b) Alat Motivasi eksternal

Motivasi merupakan dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu. Metode pembelajaran bisa sebagai alat motivasi untuk merangsang siswa agar lebih semangat untuk belajar.

c) Sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan

Metode pembelajaran digunakan sebagai fasilitas untuk mengantarkan bahan materi pembelajaran agar terserap oleh peserta didik. Karena metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

### **3. Macam-Macam Metode Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19**

a) Metode Ceramah

Metode ceramah ini adalah metode yang paling umum dan biasa diterapkan sejak dulu. Banyak sekali pendidik yang menggunakan metode ini. Akan tetapi metode ini dianggap terlalu membosankan apalagi tidak disertai oleh kemampuan manajemen kelas yang baik. Namun bukan berarti metode ini tidak lagi memiliki manfaat.

Metode ceramah dilakukan biasanya digabung dengan metode tanya jawab, agar peserta didik tidak merasa jenuh. Dan juga pengajar dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari peserta didiknya.

---

<sup>33</sup><http://www.pendidik.co.id/pengertian-metode-pembelajaran-fungsi-dan-jenisnya-lengkap/pada> tanggal 23 Januari 2021, pukul 18:04 wib.

b) Metode Eksperimen

Metode eksperimen diterapkan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan uji coba terhadap suatu materi yang telah mereka pelajari melalui kegiatan mengamati dan menganalisis. Selain itu, tujuan lain dari metode ini adalah agar peserta didik dapat kreatif, inovatif, dan mandiri.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode yang efektif dan menarik. Metode diskusi dilakukan dengan cara menyampaikan materi, kemudian materi tersebut dianalisis oleh peserta didik secara terbuka hingga menemukan sebuah penyelesaian terhadap masalah yang tersaji dalam materi tersebut.

Metode ini dapat dikombinasikan dengan pemberian tugas, sehingga baik tugas individu maupun kelompok dengan seperti maka kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif.

d) Metode Tutorial

Metode tutorial adalah seorang pengajar atau pendidik memberikan penjelasan mengenai materi secara umum, kemudian peserta didik mengerjakan soal dengan bimbingan pendidik.

e) Metode Pemberian Tugas

Pada metode ini dapat dilakukan dengan cara pendidik memberikan bahasan suatu materi, kemudian dari bahasan materi tersebutlah pendidik memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk mengembangkan

pembahasan tersebut. Tujuan dari pemberian tugas adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki wawasan yang luas dan mampu berfikir.

f) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara meragakan, menunjukkan proses, ataupun cara kerja dari sebuah materi yang dipelajari.

g) Metode Latihan atau Training

Pada jenis metode latihan atau training ini memiliki tujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang sifatnya baik pada peserta didik. Tujuannya agar mereka memiliki kebiasaan dalam hal baik, terutama yang berkaitan dengan ketepatan dan kecepatan dalam mengerjakan tugas.

h) Metode Proyek

Metode proyek ini diterapkan dengan melibatkan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tujuannya agar peserta didik tertarik dan bersemangat untuk belajar.<sup>34</sup>

Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi sebagai berikut:<sup>35</sup>

a. Project Based Learning

Project Based Learning adalah metode yang mampu untuk mendorong menerapkan pengetahuan dan juga keterampilan. Project Based Learning

---

<sup>34</sup><http://www.pendidik.co.id/pengertian-metode-pembelajaran-fungsi-dan-jenisnya-lengkap/> pada tanggal 23 Januari 2021, pukul 18:04 wib.

<sup>35</sup><https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/> diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 12:28.

memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Menurut mendikbud metode *project based learning* ini sangat efektif apabila diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

b. Daring Method

Metode daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilakukan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilakukan dengan secara berbayar atau gratis.<sup>36</sup>

Metode ini bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 1.

<sup>37</sup><https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/> diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 12:28.

c. Luring Method

Metode ini adalah metode belajar yang dilakukan secara bergiliran untuk menghindari kerumunan. Maksud dari metode ini ialah murid belajar seperti biasanya akan tetapi dengan cara bertahap tahap.

d. Home Visit Method

*Home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *homeschooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Metode ini dilakukan di rumah murid dengan waktu yang ditentukan dan secara bergiliran dari rumah murid yang satu ke rumah murid yang lainnya.

e. Blended Learning

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video conference*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.<sup>38</sup>

Dari metode-metode pembelajaran diatas selama pandemi Guru MTs Swasta Baiturridha menggunakan metode pembelajaran daring.

---

<sup>38</sup><https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/> diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 12:28

#### **4. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran**

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip mendasari urgensi dalam proses belajar mengajar yakni:

a) Prinsip motivasi dan tujuan belajar

Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa atau laksana mobil tanpa bahan bakar.

b) Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan maupun intelek yang tidak sama.

c) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak jauh memiliki makna daripada belajar secara verbalistik.

d) Integrasi pemahaman dan pengalaman

Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu daur proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu yang berasal dari pengalaman siswa sendiri.

e) Prinsip fungsional

Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.

f) Prinsip menggembirakan

Belajar adalah proses yang terus berlanjut tanpa henti, dan juga sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang terus menerus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan mempunyai kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.<sup>39</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah sebagai berikut:

a) Anak didik (siswa)

Perbedaan individual anak didik (siswa) pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.<sup>40</sup> Untuk menentukan metode yang ingin diterapkan seorang guru hendaknya melihat aspek-aspek di atas dan melihat jumlah peserta didik (siswa) yang akan diajar.

---

<sup>39</sup> Puh fathurrohman, M. Sobri, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 56-58.

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80.

b) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.<sup>41</sup> Jika sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, maka mudahlah bagi seorang guru untuk menentukan metode apa yang akan diterapkan.

c) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari.<sup>42</sup> Karena jika seorang guru menerapkan situasi yang sama, dikhawatirkan siswa akan mudah bosan dan kurang semangat dalam belajar, maka dari itu agar memperoleh hasil belajar yang maksimal hendaknya metode yang digunakan seharusnya bervariasi dan tidak sama.

d) Fasilitas

Fasilitas adalah hal yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik (siswa) di sekolah.<sup>43</sup> Semakin lengkap dan bagus suatu fasilitas untuk pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

e) Guru

Sumber daya manusia atau yang dalam hal ini adalah guru, sangat berpengaruh dalam proses mengajarnya, karena latar belakang pendidikan diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis

---

<sup>41</sup>*Ibid* ... h. 80.

<sup>42</sup>*Ibid* ... h. 80.

<sup>43</sup>*Ibid* ... h. 81.

metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.<sup>44</sup> Maka seorang guru yang profesional sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Pandemi Covid-19**

##### **1. Pengertian Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah wabah yang memiliki penyebarannya berskala global. Sedangkan Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus Covid-19 ini menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan Negara. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 dan hanya beberapa bulan sudah dapat menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini juga menyebabkan kematian sehingga orang harus melakukan *social distancing* dan tetap berada dirumah jika tidak ada kebutuhan mendesak untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Masa pandemi virus corona tidak hanya mempengaruhi stabilitas perekonomian saja tetapi juga mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. salah satu kebijakan pada bidang pendidikan yaitu menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di kelas. Kebijakan tersebut berlaku di seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Pemerintah memberi solusi atas penutupan sekolah yang disebabkan oleh Covid-19, yaitu mengambil langkah alternatif dengan

---

<sup>44</sup>*Ibid* ... h. 82.

dilaksanakannya program pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan guru dan siswa.<sup>45</sup>

## **2. Penyebab Infeksi Covid-19**

Infeksi coronavirus disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti:

- a. Percikan air liur pengidap (batuk dan bersin).
- b. Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
- c. Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona.

Khusus untuk Covid 19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk kedalam tubuh. Disamping itu, metode transmisi Covid 19 juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, virus corona jenis covid 19 diduga bersumber dari hewan. Virus corona covid 19 merupakan virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing dan kelelawar.

## **3. Pencegahan Infeksi Covid-19**

- a. Sering sering mencuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik hingga bersih.

---

<sup>45</sup> Firdaus, "Implementasi dan Hambatan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19". Vol. VI No. 2, Jurnal Utile 2020, h. 221.

- b. Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci.
- c. Hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sakit.
- d. Hindari menyentuh hewan atau unggas liar.
- e. Membersihkan atau mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan.
- f. Tutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu. Kemudian buang tisu dan cuci tangan hingga bersih.
- g. Jangan keluar rumah dalam keadaan sakit.
- h. Kenakan masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran napas.<sup>46</sup>

Selain pencegahan infeksi virus corona di atas kita juga dapat melakukan karantina atau lockdown sebagai upaya pencegahan virus, sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرَعَ بَلَعَهُ أَنَّ  
 الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا  
 تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرَعٍ

*Artinya, "Dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat*

---

<sup>46</sup><https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>, diakses 23 September 2020.

*kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.' Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh," (HR Bukhari dan Muslim).<sup>47</sup>*

Dari hadis diatas kita diperintahkan untuk berada di rumah saja atau biasa kita sebut sekarang dengan *Lockdown* yang mana apabila kita berada disuatu tempat yang ada wabah penyakitnya atau sekarang kita sebut dengan Zona merah maka sebaiknya kita berada di daerah itu saja dan jangan keluar dari daerah tersebut dikhawatirkan kita membawa penyakit atau kita yang menyebarkan penyakit tersebut kepada orang lain. Sebaliknya, apabila daerah yang ingin kita tuju terdapat zona merah maka kita hindari atau jangan berkunjung terlebih dahulu ke daerah tersebut sampai daerah tersebut tidak dikatakan lagi berbahaya.

#### **E. Aplikasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19**

Jaringan internet sangat berperan dalam pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 saat ini. Banyak aplikasi yang tersedia untuk melakukan proses pembelajaran secara online seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Cloudx*, *Web Block*, *Ruang Guru*, *Google Classroom*, *Schoology*, dan *Edmodo* serta masih banyak aplikasi lainnya yang bisa digunakan

---

<sup>47</sup><https://islam.nu.or.id/post/read/118402/ini-hadits-rasulullah-seputar-wabah-penyakit--thaun--atau-covid-19> diakses pada tanggal 12 Juni 2021, Pukul 10 : 12 wib.

untuk belajar pada masa pandemi covid-19. Dengan tersedianya aplikasi belajar maka sangat membantu guru dan siswa untuk belajar.<sup>48</sup>

**Gambar:** aplikasi zoom



**Gambar:** aplikasi Google Classroom



**Gambar:** Gambar Whatsapp



## **F. Dampak Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19**

### **1. Dampak negatif pembelajaran di era pandemi covid-19**

#### **a. Ancaman putus sekolah**

Anak berisiko putus sekolah lantaran terpaksa bekerja demi membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

#### **b. Penurunan capaian belajar**

---

<sup>48</sup> Sri Gusti, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*, (Yayasan Kita Menulis,2020). h. 134-135.

- c. Tanpa sekolah anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru.
  - d. Keterbatasan *handphone* dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring.
  - e. Anak berisiko kehilangan pembelajaran atau learning loss. Kegiatan belajar tatap muka lebih menghasilkan pencapaian akademik ketimbang pembelajaran jarak jauh.
  - f. Anak kurang bersosialisasi.
2. Dampak positif pembelajaran di era pandemi covid-19
- a. Anak banyak waktu di rumah bersama keluarga
  - b. Metode belajar yang variatif
  - c. Anak peka dan dapat beradaptasi dengan perubahan
  - d. Anak dapat menggunakan teknologi saat belajar
  - e. Sebagian anak ada yang nyaman belajar dari rumah karena tidak ada yang memeriksa atau memperhatikan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup><http://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 1 September 2021, pukul 15:30.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Secara sederhana metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>50</sup> Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif yang dimana penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>51</sup>

Metode kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>52</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang ingin diteliti yakni Guru MTs Swasta Baiturridha yang dimana peneliti akan memantau dan melihat serta mendeskripsikan apa yang terjadi atau yang dialami guru dan murid dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

---

<sup>50</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), Edisi Revisi, cet 31, h. 26.

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 6.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Baiturridha yang beralamat di Desa Timbang Lawan Jln Bukit Lawang-Medan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun alasan penulis dalam menetapkan MTs Swasta Baiturridha sebagai lokasi penelitian karena semenjak adanya virus *Covid-19* pemerintah melarang adanya proses belajar mengajar di sekolah sebagai bentuk mencegah mata rantai *covid-19* supaya tidak semakin menyebar. Selama pandemi banyak nya sekolah yang melakukan sistem daring yang dimana siswa dan guru melakukan akses belajar menggunakan hp atau alat elektronik lainnya. Sedangkan di sekolah yang ingin dilakukan penelitian masih banyak keluarga yang kurang mampu sehingga adanya siswa yang tidak mempunyai hp android. Makanya dari itu peneliti ingin mengetahui metode apa atau cara apa yang dilakukan guru dalam menyikapi permasalahan siswa saat mengajar yang relevan dengan protokol *covid-19*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli tahun 2020 sampai dengan selesai.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data utama dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara serta dokumen pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah Guru MTs Swasta Baiturridha yang berjumlah 5 Guru. Sedangkan sumber

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 172.

data pendukungnya adalah data yang diperoleh dilapangan yang dilakukan peneliti seperti data data guru maupun peserta didik, hasil dokumentasi berupa foto atau gambar. Data ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah peneliti dikumpulkan melalui wawancara kepada Guru MTs Swasta Baiturridha.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data data peneliti dalam responden penelitian. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpulan data yang digunakan.<sup>54</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>55</sup>

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang harus diikuti. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.

Untuk mendapatkan data-data maka penulis melakukan beberapa teknik antara lain:<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Masganti Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PERS), h. 77.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2017), h. 224.

<sup>56</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 4.

## 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>57</sup> Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yang dimana peneliti datang kelapangan atau tempat kegiatan untuk mengamati akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan kepada Guru MTs Swasta Baiturridha tentang metode pembelajaran di era pandemi *covid* 19. Observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni tahun 2020 pada masa pandemi *covid* 19. Dalam penelitian ini yang di Observasi adalah 5 Guru MTs Swasta Baiturridha pada saat mengajar pada masa pandemi *covid* 19.

## 2. Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Oleh karena itu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>59</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan suatu informasi melalui guru MTs swasta Baiturridha

---

<sup>57</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 112.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* h. 227

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 231

dimulai dari bulan Juli sampai Agustus 2021. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur, kategori *in depth interview* artinya peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak berbicara dimintai pendapat atau ide idenya. Dalam penelitian ini yang menjadi pihak wawancara adalah Guru MTs Swasta Baiturridha Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Alat yang digunakan ketika wawancara diantaranya *handphone* Android. Adapun yang menjadi pedoman saat wawancara yaitu mutu pengajaran, tingkat pengajaran, insentif dan ketetapan waktu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis atau yang berbentuk tulisan, sumber data tertulis berupa dokumentasi asli resmi, buku, majalah, arsip, maupun dokumentasi pribadi dan juga foto.<sup>60</sup> Metode ini untuk melengkapi metode metode sebelumnya. Dokumen ini untuk mengambil data tentang biografi sekolah, data data guru dan peserta didik, bukti responden yang diwawancarai dan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka lanjut ke tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* h. 233

diteliti agar laporan peneliti dapat menunjukkan informasi, simpulan dan atau menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan. Jadi analisis data itu sendiri merupakan sebuah proses.<sup>61</sup>

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga metode analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan analisis data selama di lapangan.<sup>62</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi dalam penelitian ini, peneliti mengambil data data yang penting yang berhubungan dengan problematika dan efektivitas penerapan metode pembelajaran di era pandemi covid 19 di MTs Swasta Baiturridha.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data atau menjelaskan data data untuk menjawab hasil penelitian mengenai problematika dan efektivitas penerapan metode pembelajaran di era pandemi covid 19 di MTs Swasta Baiturridha.

3. Penarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi agar penelitian ini mudah untuk dibaca dan dipahami mengenai problematika dan efektivitas penerapan metode pembelajaran di era pandemi covid 19 di MTs Swasta Baiturridha.

---

<sup>61</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 9.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* h. 246.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk menguji data yang ingin diperoleh sesuai dengan yang diinginkan. Peneliti menguji kredibilitas data penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber Triangulasi metode.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah penelitian yang dilakukan dalam pengujian kredibilitas data dari beberapa sumber. Hasil dari analisis data dicari lagi kebenarannya melalui beberapa sumber melalui guru, siswa dan kepala sekolah.

### 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode ialah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan melalui beberapa metode/teknik, yang dimana Triangulasi metode berupa observasi, wawancara, kuesioner/dokumen.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 330-331

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Biografi Lokasi Penelitian

##### 1. Daftar Guru dan Karyawan

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial. Adapun tenaga pendidik di MTs Swasta Baiturridha berjumlah 17 orang yang terdiri dari 5 guru laki laki dan 12 orang guru perempuan sebagaimana terlihat dalam tabel ini.

**Tabel 1. Data Guru berdasarkan jabatan dan bidang studi**

No	Nama	L/P	Agama	Jabatan	B. Study
1.	Rahim, S.Ag. S.Pd	L	Islam	Ka. MAD	B. Indonesia
2.	Dra. Daryani	P	Islam	WaKa MAD	PKN, Mulok
3.	Jalilah S.Ag	P	Islam		Akidah Akhlak, Fiqih, SKI
4.	Abdul Rahman	L	Islam		B. Inggris
5.	Zul Amri	L	Islam		B. Arab
6.	Patmawati, S.Pd,I	P	Islam		Matematika, SKI
7.	Syamsiah, S.Pd,I	P	Islam		Qur'an Hadits, SKI
8.	Putri Febrina, S.Pd	P	Islam		Mulok

9.	Asmarani Br. Sitepu, S.Pd	P	Islam		KTK
10.	Suhairi, S.Pd	L	Islam		Penjas
11.	Devi Rismaya, S.Pd	P	Islam		B. Arab
12.	Rasmiadi Syahputra	L	Islam	PKM II	IPS, Pramuka
13.	Devi Amalia	P	Islam		B. Arab
14.	Khairun Nisa, S.Pd	P	Islam		Pengembangan Diri
15.	Watini	P	Islam		Pengembangan Diri
16.	Witri Armayani, S.Pd	P	Islam		IPA
17.	Siti Juiah	P	Islam		IPS

## 2. Daftar Jumlah Peserta Didik

Peserta didik yang masuk di MTs Swasta Baiturridha sebagian besar berasal dari lingkungan madrasah namun tidak sedikit juga ada yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Menurut data terakhir yang didapat jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Swasta Baiturridha pada tahun 2021 adalah sebanyak 175 peserta. Dari keseluruhan jumlah siswa jenis kelamin laki-laki sebanyak 93 orang

dan perempuan sebanyak 82 orang sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Data Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas dan Jenis Kelamin**

<b>Data Rombongan Belajar</b>					
<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Uraian</b>	<b>L/P</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>
1.	Kelas VII	VII A	L	12	28
			P	16	
		VII B	L	15	27
			P	12	
2.	Kelas VIII	VIII A	L	14	26
			P	12	
		VIII B	L	16	26
			P	10	
3.	Kelas IX	IX A	L	20	36
			P	16	
		IX B	L	16	32
			P	16	
<b>TOTAL</b>					<b>175</b>

### **3. Sarana dan Prasarana**

Guru menunjang keberhasilan peserta didik untuk menggali bakat peserta didik di MTs Swasta Baiturridha dengan sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs Swasta Baiturridha karena sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting keberadaannya untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran, administrasi/tata usaha, tidak berjalan secara optimal apabila tidak ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu sarana prasarana pendidikan harus dapat perhatian oleh pemerintah dan juga masyarakat sekitar.

**Tabel 3. Sarana Prasarana  
Data Sarana Prasarana**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang Kelas	6
3.	Printer	1
4.	Server	1
5.	hardisk	1
6.	Wifi	1
7.	Meja	102
8.	Kursi	204
9.	Toilet	2

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dapat dilihat sekolah melakukan pembelajaran daring di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa media daring yang digunakan berupa aplikasi *Whatsapp* karena sangat mudah digunakan dan sangat umum dimasyarakat tidak terkecuali

guru dan murid. Namun kendala yang dihadapi kebanyakan siswa adalah terjadinya hilang signal dan tidak punya nya HP.

Hasil wawancara peneliti dengan guru MTs Swasta Baiturridha dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

**Peneliti** : Metode apa saja yang sudah dilakukan dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* selain metode daring?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima guru yang mengajar di MTs Swasta Baiturridha memiliki jawaban yang sama yang dimana sekolah yang memutuskan metode apa yang digunakan sesuai kesepakatan dari para Guru.

**Guru:** (JL) *“Metode yang digunakan selama pandemi sebelumnya kami menggunakan metode pembagian tugas, yang dimana kami memberikan tugas berdasarkan soal soal yang ada di buku LKS yang dimana dikerjakan dirumah seminggu kemudian tugas diantar ke sekolah dan di periksa sama sama dengan murid, setelah nya beri soal lagi yang ada di LKS dan dikumpulkan di minggu selanjutnya sampai materi selesai, setelah itu kami melakukan luring yang dimana kelas 7 belajar di sekolah kelas 8 belajar di rumah buk Syamsyiah dan kelas 9 belajar di rumah kepala sekolah akan tetapi itu cuma sebentar karena mendapat larangan dari atasan makanya kami menggunakan metode daring kembali yang dimana belajar melalui aplikasi Whatsapp”*.

(AM) *“Kami awalnya hanya membahas tugas di buku LKS setelahnya belajar luring selama seminggu dan akhirnya kami belajar daring kembali sampai sekarang”*

(SY, RM, SJ) *“LKS, Luring, baru belajar daring sampai sekarang”*.

**Peneliti** : Apakah ibu/bapak senang dengan belajar menggunakan metode daring?

**Guru:** (JL) *“ya kalau saya lebih senang metode luring karena kita bisa mengajar secara langsung apalagi pembelajaran saya seperti mata pelajaran Fiqih kan butuh praktek jadi lebih enak langsung dari pada daring karena kita bisa melihat anak yang benar benar serius belajar atau tidak”*

(AM) *“Kalau ibu senang dengan belajar daring, kan ibu sebagai ibu rumah tangga jadi bisa sekalian masak, tinggal fotokan*

*materi kasi ke murid dah bisa ibu tinggal untuk bersih bersih rumah, tapi kasihan juga anak anak murid karena anak ibu juga belajar daring dan ibu kasihan lihat nya.”*

*(SY) “Ibu kalau bisa memilih ya senang daring karena gak perlu report pagi pagi sekali ke sekolah, tapi karena ibu kurang ngerti gunakan Hp Android tambah lagi ini mata sudah rabun dapat kiriman jawaban anak yang tulisannya yang kecil kecil makin sakit mata ibu jadi ibu lebih suka belajar tatap muka. Ibu juga tahu keadaan anak, apa kemauan anak anak jadi bisa kita sesuaikan.”*

*(RM) “Pertama bapak senang dengan daring ini jadi kita gak perlu belajar yang seperti itu itu aja tambah anak juga bisa belajar dari rumah, eh malah gak tau nya hampir 2 tahun belajar daring anak yang kasihan kita juga bingung tambah lagibanyaknya kendala kendala yang terjadi. Pertama saya senang dengan belajar daring ini tapi sekarang saya lebih senang belajar seperti biasanya yang dimana kita bisa berjumpa langsung gak ada alasan alasan yang gak bisa masuk sekolah”*

*(SJ) “lebih senang belajar langsung lah, gak bosan juga kita karena banyak yang bisa kita lakukan saat mengajar”*

**Peneliti** : Apakah metode pembelajaran daring efektif digunakan pada masa pandemi covid-19?

Dari kelima guru sama sama memberikan jawaban yang serupa yang dimana metode daring tidak efektif digunakan di sekolah MTs Swasta Baiturridha.

**Guru** : *“Tidak efektif karena terlalu banyak kendala sehingga tidak bisa menunjang pembelajaran daring, baik itu signal, kuota internet yang tidak ada ditambah lagi kuota internet yang mahal, seringnya mati lampu. Walaupun sekolah sudah menyediakan wifi bagi guru yang tidak memiliki kuota internet atau jaringan yang susah bisa datang ke sekolah, kita bayangkan saja hanya guru yang ada wifi bagaimana dengan anak murid yang di rumah nya susah signal kan sama saja tidak mendukung proses pembelajaran, karena hanya guru yang mendukung proses pembelajaran sedangkan murid tidak, ditambah lagi apabila mati lampu wifi akan mati dan sinyal internet akan hilang juga ”*

**Peneliti** : Kendala-kendala apa saja yang terjadi saat mengajar pada masa covid-19?

Dari jawaban kelima Guru memiliki kendala yang sama yang dimana sama sama kendala di Hp dan lainnya.

**Guru** : *“Banyak sekali kendala yang terjadi terutama di tempat kita ini yang dimana masih banyak keluarga yang kurang mampu sehingga anak atau ahli keluarga di rumah tidak memiliki Hp Android, sinyal yang suka hilang-hilang termasuk lampu yang kadang mati, kalau mati lampu maka jaringan seperti telkomsel juga mati sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran yang termasuk juga masalah kuota yang terlalu mahal dan tidak ada bantuan kouta dari sekolah, anak yang hadir hanya beberapa orang saja, orang tua yang mengajak anaknya untuk bantu bantu ke sawah sehingga anak anak banyak yang tidak ikut proses pembelajaran.”*

**Peneliti** : Bagaimana ketuntasan saat mengajar apakah materi yang disampaikan cukup untuk diterima oleh anak anak murid?

Dari kelima guru memiliki jawaban yang sama waktu yang diperlukan untuk materi sangat tidak cukup.

**Guru** : (JL) *“Kalau kita bahas cukup tidaknya sebelum masa pandemi saja sebenarnya materi yang disampaikan kurang cukup waktu nya apalagi ini semenjak daring yang dimana Cuma beberapa jam dalam sehari dan dalam seminggu.”*

(AM) *“Ya gak cukup lah tambah lagi waktu nya berkurang yang dimana dalam sehari Cuma 3 mata pelajaran”*

(SY) *“Sebenarnya materi yang disampaikan cukup waktunya akan tetapi tidak keseluruhan materi yang disampaikan yang mana materi yang dianggap penting itu saja yang disampaikan dan buat sesingkat mungkin agar materi tersampaikan secara keseluruhan”*

(RM) *“Kalau kita bahas cukup tidak nya, maka jawabannya tidak cukup karena jam nya semenjak covid ini berkurang maka dari itu saya sampaikan kepada anak anak jika ada yang tidak mengerti maka boleh chat pribadi saya atau boleh langsung kerumah tapi jangan banyak banyak itu yang sampaikan kepada anak murid, karena saya tau materi yang saya sampaikan sangat singkat”*

(SJ) *“gak cukup, karena waktunya sangat singkat yang mana biasanya belajar sampai 2 jam ini berkurang, tambah lagi ada anak anak yang tidak masuk atau mengerjakan tugas yang telah kita berikan”.*

**Peneliti** : Bagaimana respons dari murid mengenai materi atau tugas yang diberikan?

Hampir semua guru mengeluhkan yang sama mengenai respon murid salah satunya

**Guru** : (JL) *“Ada juga keluhan dari siswa terutama masalah kuota. Sebenarnya kita tahu Kuota untuk belajar apabila yang kita dengar dari orang tuanya maka kuota itu cukup untuk sebulan belajar akan tetapi lain yang di buka sama si anak makanya kuota cepat habis. Anak anak yang biasanya belajar tatap muka ini berubah menjadi daring dengan berbagai media pembelajaran yang dimana anak tidak ada Hp sehingga merasa terasingkan”.*

(AM) *“Murid banyak yang mengeluh karena kalau daring kan kita cuma ngasih mereka tugas sama materi ajar, sedangkan kalau belajar langsung kadang kadang kita bisa selipin praktek mereka lebih senang praktek jadi murid mengeluh belajar daring”*

**Peneliti** : Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada masa pandemi ini?

Sekolah sudah menyediakan wifi bagi guru dan siswa yang tidak memiliki kuota internet ataupun jaringan yang susah maka bisa ke sekolah. Dan solusi yang lainnya bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Guru MTs Swasta Baiturridha.

**Guru** : (JL) *“Saya memberitahu mereka kalau ada yang tidak punya HP atau ingin belajar langsung bisa datang ke sekolah dan kita belajar langsung ke sekolah, bagi anak yang belum mengerti atau ada yang perlu ditanyakan boleh bertanya kepada saya dan chat secara pribadi, tidak memberi tugas terlalu sering karena tugas anak dirumah sudah banyak”*

(AM) *“Sama seperti guru yang lain memberi tahu anak anak untuk datang ke sekolah apabila tidak punya hp dan ingin belajar langsung, saat memberi tugas saya memberi waktu untuk menjawabnya sampai 2 hari karena takut ada anak yang tidak ada paket atau tidak ada jaringan”*

(SY) *“yang tidak ada Hp boleh belajar langsung ke sekolah atau boleh belajar dengan buku lks dari buku kakak kelas tahun lalu atau boleh bertanya kepada kawannya yang dekat dengan rumah. Atau boleh memakai Whatsapp keluarga lain yang ada di rumah”*

(RM) *“belajar langsung ke sekolah atau belajar dirumah sesuai kesepakatan dengan anak murid. Dan tidak sering sering memberikan tugas kepada murid supaya murid tidak bosan dan bisa mengerjakan soal soal dari guru yang lain”*

(SJ) *“Sama kayak guru yang lain juga karena kebijakan dari sekolah bagi siapa yang gak punya hp boleh datang ke sekolah”.*

Melihat jawaban guru diatas maka dapat dikatakan terdapat banyak kendala yang masih dihadapi guru dan juga peserta didik namun guru tetap berusaha memberikan kemudahan dan kesempatan kepada semua anak murid untuk dapat belajar dengan baik.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data observasi, wawancara dan juga dokumentasi, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang disesuaikan dengan pembahasan memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi Guru MTs Swasta Baiturridha pada saat menerapkan metode pembelajaran di era pandemi.

Di era pandemi sekarang ini banyak nya sekolah yang ditutup sehingga pemerintah memerintahkan untuk belajar jarak jauh. Sekolah MTs Swasta Baiturridha menggunakan metode daring dalam pembelajarannya dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* akan tetapi banyak anak yang tidak memiliki Hp sehingga tidak bisa belajar daring. Terkadang jaringan/*sinyal* yang kurang di tempat tinggal jika mati lampu maka jaringan akan hilang termasuk kartu telkomsel. Salah satu kendala lagi yaitu mahal nya harga kuota internet, Terkadang cuaca yang tidak menentu sehingga menunda pembelajaran, karena

keseringan hujan di wilayah ini sehingga jaringan juga hilang. Tidak ada motivasi anak untuk belajar sehingga saat belajar daring hanya 5 orang yang masuk, saat pengumpulan tugas ada anak yang tidak mengerjakan tugas atau alasan lainnya. Terkadang anak menghabiskan paket nya untuk bermain Game saat dalam pembelajaran alasannya tidak ada paket lagi. Guru juga merasa jauh dengan anak karena tidak bisa berkomunikasi secara langsung dan guru tidak mengetahui apa keinginan anak dan bagaimana supaya anak cepat tanggap dalam pembelajaran. Guru sudah memberikan solusi kepada anak anak yang tidak memiliki Hp untuk datang kesekolah akan tetapi yang datang cuma sedikit.

2. Solusi yang diberikan Guru MTs Swasta Baiturridha pada saat menerapkan metode pembelajaran di era pandemi.

Sekolah menyediakan wifi, dan karena banyak nya kendala maka sekolah memberikan solusi kepada guru guru untuk anak anak yang tidak memiliki Hp sendiri maka boleh mengirimkan No Hp orang yang berada di rumah atau keluarga yang bisa minta tolong untuk berlangsungnya pembelajaran daring, terkadang anak anak banyak yang malu sehingga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, boleh datang kesekolah dan belajar langsung dengan guru atau datang langsung ke rumah guru masing masing mata pelajaran untuk bertanya materi yang tidak dimengerti atau chat pribadi bagi anak anak yang memiliki HP.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan jika dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi maka dapat disimpulkan.

Problematika yang dihadapi guru saat menerapkan metode pembelajaran di era pandemi *covid 19* yaitu guru yang tidak pandai menggunakan elektronik yang lain saat mengajar, kurang antusiasnya siswa dalam belajar, siswa yang tidak memiliki HP, jaringan yang sering hilang baik akibat mati lampu ataupun saat hujan., paket internet yang terlalu mahal di kampung, orang tua yang mengajak anaknya untuk bantu ke ladang sehingga anak tidak bisa hadir ke sekolah.

Solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran di era pandemi yaitu guru memberikan solusi berupa siswa boleh mencantumkan 1 nomor HP keluarga baik yang satu rumah atau saudara tetangganya agar siswa tidak ketinggalan materi pembelajaran. Bagi siswa yang tidak memiliki Hp dan tidak ada nomor yang bisa di cantumkan maka bisa bertanya kepada kawan kawan yang dekat dengan rumah atau boleh datang ke sekolah dan belajar seperti biasanya dengan roster yang sudah ditentukan dengan berpakaian bebas yang penting rapi dan sopan dan juga sekolah menyediakan wifi agar membantu proses pembelajaran daring.

Pada saat pandemi metode pembelajaran yang digunakan sekolah ialah metode daring yang dimana metode ini kurang efektif atau bisa dikatakan tidak efektif digunakan di sekolah MTs Swasta Baiturridha baik itu dari Guru maupun

muridnya sendiri. Walaupun sekolah sudah menyediakan wifi akan tetapi hanya guru yang memakai wifi sedang kan anak murid yang tidak memiliki kuota internet atau susah jaringan sama saja tidak dapat membantu proses pembelajaran daring belum lagi apabila mati lampu. Seperti yang dapat kita ketahui pembelajaran daring bukan hanya melalui media Whatsapp saja tetapi masih banyak lagi akan tetapi banyak guru yang tidak pandai menggunakan Hp Android tambah lagi dengan media media yang lainnya, selain itu sistem ekonomi murid juga tidak mendukung dengan metode pembelajaran daring yang dimana terdapat murid yang tidak mempunyai HP, Kouta yang terlalu mahal, cuaca yang tidak mendukung, seringnya terjadinya mati lampu sehingga menimbulkan hilangnya jaringan/*signal*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul problematika dan efektivitas penerapan metode pembelajaran di era pandemi *covid 19* di mts swasta baiturridha, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya guru untuk meningkatkan kompetensi TIK agar guru dapat menggunakan alat elektronik atau aplikasi-aplikasi belajar dalam proses pembelajaran
2. Perlunya murid memperhatikan *update* terbaru yang diberikan guru berupa materi atau tugas agar tidak ketinggalan mata pelajaran.
3. Perlunya murid langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru agar tidak menjadi beban saat mengerjakannya apabila sudah menumpuk.

4. Perlunya motivasi dari guru maupun orang tua untuk murid untuk belajar daring karena guru tidak bisa secara langsung mengajari sehingga murid harus belajar secara mandiri.
5. Perlunya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan untuk anak anaknya.
6. Diharapkan pemerintah memperhatikan sekolah sekolah kecil diujung desa karena tidak setiap daerah mendapatkan jaringan untuk belajar daring, dan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul, Problematika Pendidikan di Indonesia, 2017. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro. (online) <http://e-journal.metrouniv.ac.id>, diakses 5 Februari 2021.
- Aqib, Zainal, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.
- Bilfaqih, Yusuf, M. Nur Qomarudin, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang, 2020.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman, Bandung: Sygma, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobri, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Firdaus, Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. Vol. VI No. 2, Jurnal Utile 2020.
- Firmansyah, Yudi, Fani Kardina, Pengaruh New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik, (Jurnal Buana Ilmu Volume 4, No. 2, ISSN: 2541-6995/E ISSN : 2580-5517) Diunduh pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 09:04.
- Gusti, Sri, dkk, Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hafsah, Pembelajaran Fiqh, Cetakan kedua edisi revisi, Bandung : Media Perintis, 2016.
- Hasil Observasi disekolah MTs swasta Baiturridha pada tanggal 23 Juni 2020.

<http://kbbi.web.id/metode> diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 12:25.

<http://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 1 September 2021, pukul 15:30.

<http://www.google.com/amp/s/bangka.tribunnew.com/amp/2020/03/24/pengertian-lengkap-apa-itu-virus-corona-covid-19-gejala-cara-penularan-hingga-pencegahan>. Diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 13:36.

<http://www.pendidik.co.id/pengertian-metode-pembelajaran-fungsi-dan-jenisnya-lengkap/pada> tanggal 23 Januari 2021, pukul 18:04 wib.

<https://islam.nu.or.id/post/read/118402/ini-hadits-rasulullah-seputar-wabah-penyakit-thaun--atau-covid-19> diakses pada tanggal 12 Juni 2021, Pukul 10:12 wib.

<https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/> diakses pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 12:28.

<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>, diakses 23 September 2020.

Jauhar, Mohammad. Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011.

Mahmud, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.

Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Masruri, Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, Padang: Akademia Permata, 2014.

Mauky, Yuka Kholysa, Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online pada Masa Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020.

Mohtar, Imam, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda Karya, 2013, Edisi Revisi, cet 31.

- Mukrimah, Sifa Siti, 53 Metode Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.
- Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Raco, J.R., Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rohman, Muhammad, Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Rohmawati, Afifatu, Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta, No. 9/Edisi 1, April 2015.
- Rosihuddin, Muh. Problematika Pembelajaran, Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Kediri.2011. dalam (<http://banjirembun.blogspot.com> diakses tanggal 5 Februari 2021).
- Sani, Ridwan Abdullah, Inovasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Shabrina, Farah, Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al- Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi Covid-19, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Sitorus, Masganti, Metode Penelitian Pendidikan Islam, Medan: IAIN PERS.
- Sugiyono, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta: 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumantri, Mohammad Syarif, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Susiana, Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau Jurnal Al-Thariqah. 2017. ISSN 2527-9610. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). (online) (<http://media.neliti.com>), diakses 5 Februari 2021.
- Tika, Moh. Pabundi, Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Tommy, Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli, <https://kotapintar.com/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli/> diakses 16 Maret 2021, pukul 13:37.

Triwibowo, Deskripsi Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang, 2015, jurnal Pendidikan Matematika.

Yosefa, Ade, Home visit Method dalam Pembelajaran Luring di masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi tahun 2021.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Laila Evriyani  
NIM : 1012016023  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
Tempat, Tgl Lahir : Timbang Lawan, 03 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan (Pr)  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dusun VIII Desa Timbang Lawan Kecamatan  
Bahorok Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera  
Utara

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : M. Sidik  
Nama Ibu : Samsiah  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun VIII Desa Timbang Lawan Kecamatan  
Bahorok Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera  
Utara

**C. Riwayat Pendidikan**

SD/MI : MIS Timbang Lawan

SMP/MTs : MTs Negeri Bahorok

SMA/MA : MAN 2 Tanjung Pura

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI**









